

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui dua siklus di kelas XI Mendel SMA Negeri 15 Medan melalui penerapan model pembelajaran PBL dengan metode *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 54,18% dengan kategori kurang kritis. Setelah tindakan pembelajaran, rata-rata *post-test* meningkat menjadi 64,18% dengan kategori cukup kritis, meskipun masih berada di bawah KKM 78. Analisis per indikator menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikator kemampuan berpikir namun belum mencapai KKM. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 37 siswa, sebanyak 15 siswa berada pada kategori rendah, 12 siswa kategori cukup, dan 10 siswa kategori kritis. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus I belum optimal sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, rata-rata nilai *pre-test* sebesar 76,75% meningkat menjadi 86,21% pada *post-test* dengan kategori kritis. Seluruh siswa berhasil mencapai KKM. Peningkatan juga terlihat pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis, pada indikator memberikan penjelasan sederhana sebesar 84,48%, indikator membangun keterampilan dasar menjadi 85,13%, indikator menyimpulkan meningkat menjadi 87,83%, serta indikator memberikan penjelasan lebih lanjut dan menetapkan strategi masing-masing mencapai 85,81%. Hasil observasi aktivitas

siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan, dengan 22 siswa berada pada kategori cukup dan 15 siswa pada kategori kritis. Hasil observasi guru juga meningkat dengan skor 33 atau 82% dalam kategori sangat baik, sedangkan respon siswa melalui angket mencapai rata-rata 85% dengan kategori sangat baik. Dengan hasil tersebut, seluruh indikator sudah berada pada kategori kritis dan tujuan penelitian dinyatakan tercapai sehingga tindakan dihentikan pada siklus II. Penerapan model pembelajaran PBL dengan metode *Treffinger* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai pada setiap siklus hingga seluruh siswa mencapai KKM, serta didukung oleh hasil observasi aktivitas siswa, observasi guru, dan respon positif siswa selama pembelajaran. Model dengan metode ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran geografi untuk mengembangkan keterampilan analisis, penyusunan argumen, dan pemecahan masalah secara kritis.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru diharapkan dapat menerapkan model PBL dengan metode *Treffinger* dalam pembelajaran, terutama pada materi yang membutuhkan analisis, karena model ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru juga perlu terus mengarahkan siswa untuk menggunakan data dan fakta sebagai dasar dalam menyusun argumen.
2. Bagi Siswa disarankan agar lebih aktif dalam diskusi kelompok maupun presentasi. Siswa juga perlu membiasakan diri untuk menggunakan data dan

penjelasan yang lebih mendalam agar kemampuan berpikir kritis semakin terlatih.

3. Bagi Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL dengan metode *Treffinger* dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah juga dapat mendukung dengan menyediakan sarana dan media pembelajaran yang relevan.
4. Bagi Peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian serupa pada mata pelajaran lain atau jenjang berbeda, dengan fokus pada penguatan indikator yang masih lemah agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

